

## Peningkatan Kualitas Pembelajaran Diniyah Melalui Program KKN MBKM di MDTA Syuhada Kota Bengkulu

Yusnelma Eka Afri<sup>1</sup>, Muhammad Fathurrahman<sup>2</sup>, Ishfi Ni'ami<sup>3</sup>, Farhan Alifiandra<sup>4</sup>

<sup>1</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: yusnelmaekaafri@gmail.com

<sup>2</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: fathurrahmanmuhammad348@gmail.com

<sup>3</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: farhanalifiandra21@gmail.com

<sup>4</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: amikdian130@gmail.com

### Abstract

The science of Al-Qur'an and Tafsir (IAT) plays an important role in shaping children's character and spirituality from an early age, especially through the ability to read the Al-Qur'an. However, based on the results of a national survey and observations at MDTA Syuhada City of Bengkulu, it was found that children's ability to read the Al-Qur'an is still low, characterized by halting reading, inaccurate pronunciation and inappropriate intonation. This use is known as an effective approach in learning to read the Al-Qur'an gradually and systematically. This research aims to describe the efforts of Real Work Lecture (KKN) students in optimizing to improve MDTA students' Al-Qur'an reading skills. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The research results show that the active involvement of KKN students through mentoring, use of varied methods, and providing motivation has a positive impact on improving the quality of children's reading of the Al-Qur'an. Obstacles faced such as limited time and facilities were overcome with a creative and adaptive approach. These findings contribute to the development of Al-Qur'an learning at MDTA and the implementation of religious-based KKN programs.

**Keywords:** Science of Al-Qur'an Tafsir; KKN Students; Ability to Read Al-Qur'an; MDTA Syuhada;

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting diberikan untuk anak-anak. Anak usia dini belum memahami akan hal-hal lain, sehingga anak usia dini perlu diberikan bimbingan. Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak sejak usia dini. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci umat Islam, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang memuat ajaran moral, etika, dan prinsip-prinsip kebaikan yang harus ditanamkan sejak kecil. Karena itu, pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) merupakan komponen fundamental dalam membina generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem Pendidikan, tidak dipungkiri memiliki kontribusi yang cukup mapan untuk menyokong pembentukan karakter bangsa dengan berbagai strategi dan metode yang cukup mengesankan dan menyakinkan. Dalam praktiknya, pendidikan keagamaan di MDTA juga mencakup pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai budaya Islam, serta penguatan identitas keislaman dalam kehidupan sosial anak-anak.

Namun, realita yang dihadapi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an masih menemui berbagai kendala. Salah satu contoh nyata adalah apa yang terjadi di MDTA Syuhada, yang terletak di Kelurahan Lingkar Timur, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Lembaga ini memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak di sekitar Masjid Syuhada. Meski demikian, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, lembaga ini menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Di antaranya adalah keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, latar belakang keagamaan anak-anak yang beragam, serta rendahnya semangat dan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an serta kurangnya dukungan dari para orang tua siswa dalam mendorong anak belajar ilmu agama. Kondisi ini menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam membentuk karakter religius peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Urgensi dari penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Al-Qur'an dalam menjawab tantangan yang ada. Di tengah perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang dapat memengaruhi perilaku dan cara berpikir anak-anak, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat tradisional, tetapi juga adaptif, menyenangkan, dan kontekstual. Pendidikan Islam yang adaptif dan dinamis akan mampu menghadapi tantangan zaman sekaligus memanfaatkan peluang yang ada untuk kemaslahatan umat. Pendidikan karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran Al-Qur'an akan lebih berhasil bila pendekatannya disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak, serta menggunakan metode yang interaktif dan partisipatif. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan partisipatif, mendorong peserta untuk aktif terlibat dalam proses belajar melalui diskusi kelompok, praktek langsung, dan permainan edukatif. Rasionalisasi kegiatan ini terletak pada pentingnya memperkuat peran MDTA sebagai benteng pendidikan moral dan spiritual dalam masyarakat, sekaligus sebagai tempat pembentukan budaya Islam yang hidup dan membumi dalam kehidupan anak-anak.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana pendidikan Al-Qur'an dan nilai-nilai budaya Islam diajarkan di MDTA Syuhada, serta sejauh mana efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu,

penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan selanjutnya menyusun alternatif solusi yang relevan dan inovatif agar pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan mampu menjawab kebutuhan zaman. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, diharapkan diperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi riil proses pembelajaran di MDTA Syuhada. Analisis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi strategis yang bisa diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MDTA tersebut.

Dalam pengembangan teori, sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pembelajaran agama. Hal ini dikarenakan membentuk suatu paradigma dan karakteristik agar menjadi bangsa yang maju di dukung dengan moral yang baik. Pengembangan karakter yang terbaik adalah jika dimulai sejak dini. Proses internalisasi nilai-nilai Islam dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai agama untuk selanjutnya dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari. Pentingnya metode pembelajaran yang variatif dan kreatif untuk menjangkau seluruh aspek perkembangan anak. pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan anak-anak cenderung lebih efektif dalam menanamkan nilai moral dan religius.

Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis awal dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Al-Qur'an di MDTA Syuhada, serta berkontribusi secara nyata dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia anak-anak. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kontekstual, aplikatif, dan mampu memperkuat peran MDTA sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MDTA Syuhada, Kelurahan Lingkar Timur, Kota Bengkulu, masih menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Permasalahan utama meliputi keterbatasan jumlah tenaga pengajar, rendahnya motivasi belajar siswa, latar belakang keagamaan yang beragam.

Metode konvensional seperti hafalan dan ceramah masih banyak digunakan, tetapi kurang mampu menarik minat siswa dalam jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Program KKN MBKM diarahkan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut melalui strategi pembelajaran yang lebih interaktif, memperkuat peran guru dan orang tua, serta meningkatkan semangat belajar siswa agar pendidikan Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan bermakna.

## **METODE**

Metodologi pelaksanaan kegiatan KKN MBKM ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan unsur mahasiswa, guru, siswa, serta orang tua peserta didik di MDTA Syuhada, Kelurahan Lingkar Timur, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu.

Kolaborasi dan partisipasi ini adalah salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yakni IKU 7. Bersama dengan IKU 2: “pengalaman di luar kampus”, IKU 7 menjadi indikator yang mendasari arahan pelaksanaan MBKM untuk diterapkan pada prodi-prodi di perguruan tinggi termasuk prodi ilmu al-qur’an tafsir. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari, dimulai dari observasi awal, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi akhir.

#### 1. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Observasi dilakukan pada minggu pertama untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi pembelajaran Al-Qur’an di MDTA. Kegiatan ini mencakup pengamatan langsung proses belajar mengajar, wawancara dengan guru, serta diskusi informal dengan siswa dan orang tua. Hasil observasi digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam pembelajaran dan merancang program yang sesuai.

#### 2. Perencanaan Program Kegiatan

Berdasarkan temuan dari observasi, mahasiswa KKN menyusun rencana program yang mencakup metode pembelajaran Al-Qur’an berbasis aktivitas kreatif seperti penggunaan media visual (flashcard huruf hijaiyah, video interaktif), metode permainan edukatif, serta pembelajaran berbasis kelompok kecil (small group discussion). Rencana ini disusun dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan sarana yang tersedia di MDTA.

#### 3. Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan selama tiga minggu dengan fokus pada peningkatan pemahaman bacaan Al-Qur’an dan penanaman nilai-nilai karakter Islam. Kegiatan dilakukan secara langsung di ruang kelas dan halaman MDTA dalam bentuk:

- Kelas tahsin dan tahfiz interaktif
- Pembelajaran tematik Al-Qur’an dengan media audio-visual
- Lomba dan kuis islami berbasis materi pembelajaran
- Program “Orang Tua Peduli” yang mengajak wali murid hadir di sesi parenting singkat

#### 4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui observasi perkembangan siswa, wawancara pascaprogram dengan guru, serta refleksi kelompok oleh mahasiswa. Keberhasilan program diukur dari peningkatan partisipasi siswa dalam kelas, perubahan sikap terhadap pembelajaran Al-Qur’an, serta respon dari guru dan orang tua terhadap metode yang diterapkan.

Pada tahap awal, dilakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di MDTA untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi, khususnya dalam hal pembelajaran Al-Qur’an. Observasi ini dilengkapi dengan wawancara informal bersama guru dan siswa, serta dialog dengan beberapa orang tua untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang tantangan dan kebutuhan di lingkungan belajar.

Setelah permasalahan teridentifikasi, mahasiswa merancang program kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Program dirancang untuk memperbaiki metode pembelajaran Al-Qur’an melalui pendekatan yang lebih kreatif, kontekstual, dan menyenangkan. Beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan antara lain pemanfaatan

media visual dan audio, kegiatan permainan edukatif, serta pembelajaran berbasis kelompok kecil untuk mendorong partisipasi aktif siswa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lingkungan MDTA, baik di dalam ruang kelas maupun di area luar kelas. Program pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan penguatan nilai-nilai karakter Islam melalui kegiatan interaktif. Selain itu, diselenggarakan pula sesi pendek bagi orang tua siswa guna meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung pendidikan agama anak.

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan mengamati perubahan perilaku dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, serta melalui diskusi reflektif bersama guru dan mahasiswa. Hasil evaluasi menunjukkan sejauh mana efektivitas metode yang diterapkan serta memberikan masukan bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik di masa mendatang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan KKN berbasis MDTA, data dikumpulkan melalui berbagai metode yang mendukung pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung terhadap proses belajar-mengajar di lingkungan madrasah. Melalui pengamatan ini, diperoleh informasi mengenai interaksi antara guru dan siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta tingkat antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, Wawancara kualitatif, sebagai salah satu instrumen utama dalam penelitian kualitatif, memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam persepsi, pengalaman, dan motivasi subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, para guru, wali santri, dan tokoh masyarakat setempat untuk mengetahui kebutuhan nyata madrasah, hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta peran yang dapat dimainkan oleh mahasiswa KKN dalam mendukung pengembangan lembaga.

Jika relevan dan memungkinkan, angket atau kuesioner juga dapat digunakan untuk menjangkau persepsi para santri maupun guru terhadap pelaksanaan program KKN. Kuesioner ini dapat berupa pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert atau pertanyaan terbuka untuk memperoleh tanggapan yang lebih luas.

Selain teknik-teknik di atas, dokumentasi menjadi bagian penting dalam mendukung data yang dikumpulkan. Berbagai dokumen seperti jadwal pelajaran, daftar hadir santri, foto-foto kegiatan, serta laporan-laporan dari pihak madrasah dikumpulkan dan dijadikan bahan pelengkap dalam penyusunan laporan.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses analisis dimulai dengan mendeskripsikan informasi secara sistematis untuk memberikan gambaran yang utuh,

misalnya mengenai perubahan kondisi pembelajaran di MDTA sebelum dan sesudah program KKN berlangsung.

Langkah awal dalam analisis adalah melakukan reduksi data, yaitu menyaring dan memilih data yang benar-benar relevan dengan tujuan program KKN. Data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu, seperti aspek manajemen madrasah, strategi pembelajaran, dan partisipasi masyarakat.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif yang runtut dan didukung oleh tabel atau grafik sederhana jika diperlukan, sehingga informasi yang disampaikan menjadi mudah dipahami dan dibandingkan. Proses ini membantu dalam mengungkap pola-pola yang muncul dari data lapangan.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang berfokus pada dampak dari kegiatan KKN terhadap kondisi MDTA. Kesimpulan ini mencakup perubahan-perubahan yang terjadi, seperti meningkatnya kehadiran siswa, metode pembelajaran yang menjadi lebih variatif, atau adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program KKN MBKM di MDTA Syuhada Bengkulu selama 45 hari telah memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran diniyah. Berdasarkan hasil observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis kualitatif dari data kuesioner dan penilaian siswa, dapat disimpulkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang diterapkan dalam program ini berhasil menjawab sejumlah permasalahan mendasar dalam proses pendidikan diniyah di lingkungan MDTA.

### **Permasalahan yang ditemukan**

#### **1. Keterbatasan Jumlah Tenaga Pengajar**

Untuk mengatasi kekurangan jumlah tenaga pengajar di MDTA, solusi yang dapat diterapkan antara lain adalah menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi keagamaan agar mahasiswa dapat terlibat melalui program KKN, magang, atau PPL sebagai tenaga bantu pengajar. Selain itu, MDTA juga dapat mengajak alumni dan masyarakat sekitar sebagai relawan pengajar, khususnya yang memiliki latar belakang pendidikan agama. Guru yang sudah ada dapat ditingkatkan kapasitasnya melalui pelatihan agar mampu mengelola kelas yang lebih besar secara efektif, misalnya dengan menerapkan pembelajaran kelompok kecil atau sistem rotasi.

Pemanfaatan media pembelajaran digital seperti video atau audio hafalan juga bisa mendukung proses belajar mandiri siswa sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada kehadiran guru. Bila diperlukan, jadwal belajar siswa bisa diatur secara bergilir agar satu guru dapat mengajar lebih dari satu kelompok secara terjadwal. Terakhir, MDTA dapat mengajukan permohonan bantuan guru ke Kementerian Agama atau pemerintah daerah, serta melibatkan siswa senior sebagai asisten pengajar untuk mendampingi siswa yang lebih muda. Strategi ini bersifat praktis dan bisa diterapkan sesuai kapasitas lembaga.

#### **2. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa**

Rendahnya motivasi belajar siswa di MDTA dapat diatasi melalui pendekatan yang bersifat personal, kontekstual, dan menyenangkan. Salah satu solusi utama adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, atau pendekatan berbasis proyek kecil yang melibatkan kreativitas siswa. Metode ini dapat membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan sesuai dengan gaya belajar anak-anak usia dini. Selain itu, pemberian penghargaan sederhana seperti pujian, stiker, atau penilaian bintang dapat menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri siswa. Keterlibatan orang tua juga sangat penting; dengan mengadakan pertemuan atau sesi parenting singkat, orang tua dapat diberikan pemahaman tentang pentingnya memberikan dorongan positif kepada anak dalam belajar agama di rumah. Guru juga perlu lebih mengenali karakter dan kebutuhan masing-masing siswa, agar pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan secara individual. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang suportif, menyenangkan, dan melibatkan peran keluarga, motivasi siswa untuk belajar diniyah akan tumbuh secara bertahap dan berkelanjutan.

### 3. Latar Belakang Keagamaan yang Beragam

Latar belakang keagamaan siswa yang beragam di MDTA menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, terutama dalam penyampaian materi yang membutuhkan pemahaman dasar yang relatif seragam. Untuk mengatasi hal ini, strategi diferensiasi pembelajaran perlu diterapkan, yaitu dengan menyesuaikan pendekatan dan materi ajar berdasarkan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa. Guru dapat membagi siswa ke dalam kelompok belajar kecil sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga materi dapat disampaikan secara bertahap dan lebih efektif. Selain itu, penting bagi pendidik untuk menanamkan sikap saling menghargai perbedaan dalam belajar, serta memperkuat nilai-nilai dasar Islam yang bersifat universal seperti kejujuran, kasih sayang, dan toleransi. Penguatan materi dasar seperti pengenalan huruf hijaiyah, doa-doa harian, dan akhlak sederhana juga bisa diberikan sebagai fondasi awal bagi siswa yang belum memiliki latar belakang keagamaan yang kuat. Pendekatan yang inklusif, sabar, dan penuh empati dari guru akan membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan mampu berkembang sesuai kemampuan masing-masing.

### Implikasi dari Temuan

Temuan-temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, guru, dan orang tua mampu memberikan peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran diniyah. Program ini juga menunjukkan bahwa madrasah diniyah memiliki potensi besar untuk berkembang jika diberikan intervensi inovatif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Implikasi jangka panjang dari program ini adalah pentingnya pelatihan lanjutan bagi guru MDTA dalam hal pengembangan media pembelajaran kreatif, serta peningkatan kapasitas manajerial untuk mendukung keberlanjutan inovasi yang telah diterapkan. Selain itu, keterlibatan orang tua perlu terus dibangun melalui forum rutin atau majelis wali murid agar kemitraan antara madrasah dan keluarga semakin kuat.

Program KKN MBKM juga dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis masjid yang efektif dalam mengoptimalkan fungsi keagamaan lembaga pendidikan nonformal seperti MDTA. Dengan pendampingan berkala dari kampus dan dukungan dari pemerintah daerah

atau kementerian agama, inovasi pendidikan diniyah yang dilakukan secara partisipatif dan berbasis komunitas akan menjadi pilar penting dalam pembentukan karakter generasi muda Islam yang unggul dan berakhlak mulia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program KKN MBKM di MDTA Syuhada, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran diniyah, baik dari aspek metode pengajaran, semangat belajar siswa, maupun keterlibatan guru dan orang tua. Program yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif terbukti mampu menjawab tantangan yang selama ini dihadapi madrasah, terutama dalam menghadapi keterbatasan tenaga pengajar, rendahnya motivasi siswa, serta latar belakang keagamaan siswa yang beragam. Mahasiswa KKN yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran turut memberikan kontribusi nyata dengan memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan kontekstual, yang berdampak pada peningkatan antusiasme siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam.

Pelaksanaan kegiatan selama 45 hari menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis aktivitas, seperti penggunaan media visual, metode diskusi kelompok, pembelajaran tematik, serta lomba-lomba edukatif, mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test siswa, serta peningkatan kehadiran dan partisipasi dalam kelas. Perubahan ini mengindikasikan bahwa anak-anak lebih termotivasi belajar ketika proses pembelajaran dikemas dengan pendekatan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari sisi akademik, tetapi juga dari perubahan sikap siswa yang lebih positif dalam mengikuti pembelajaran agama.

Selain itu, dukungan guru dan orang tua dalam pelaksanaan program menjadi faktor kunci keberhasilan. Guru-guru di MDTA merespons positif metode pembelajaran yang diperkenalkan oleh mahasiswa KKN dan menunjukkan kesediaan untuk melanjutkan praktik baik tersebut setelah program berakhir. Orang tua juga mulai lebih peduli terhadap proses belajar anak di rumah, terutama setelah mengikuti sesi singkat parenting yang diselenggarakan dalam program. Hal ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara madrasah, mahasiswa, dan keluarga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan mendukung perkembangan spiritual serta karakter anak secara utuh.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN MBKM di MDTA Syuhada membuktikan bahwa intervensi berbasis komunitas yang dirancang secara tepat sasaran dan kontekstual dapat memperkuat peran madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang relevan dan adaptif terhadap tantangan zaman. Implikasi dari temuan ini mendorong perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan kapasitas manajerial madrasah, dan kemitraan berkelanjutan antara perguruan tinggi, masyarakat, dan lembaga pemerintah. Dengan pendekatan yang berkesinambungan, inovasi dalam pendidikan diniyah tidak hanya bersifat temporer selama masa KKN, tetapi dapat dijadikan pijakan untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih luas di masa depan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmadi, Ismail Ismail, and Kabul Suprayitno. "Menggali Kearifan Lokal: Pendampingan Masyarakat Untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Dan Bahasa Arab." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 1256–68. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/7941>.
- Andri Nirwana AN, Abdullah Mahmud, Zaduna Fiddarain, dkk. "Sosialisasi Teknologi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Gamifikasi, AR, Dan VR Di SMA ABBS Surakarta", *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa Vol 3, No 1, Januari 2025* 3, no. 1 (2025): 383–87. <https://doi.org/10.56854/jphb.v3i1.280>.
- Anwar, Syaiful, and Agus Salim. "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 233. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Susilowati. "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>.
- Fikri, M. Ali. "Pendidikan Islam Dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia." *Jurnal PAI* 3, no. 1 (2024): 149–56. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382>.
- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya dan Agus Lestari, *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia 2024)
- Hildani, Tika, and Islamiani Safitri. "Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 591–606. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.549>.
- Rustini, Tin. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10321>.
- Sabatini, Stefani Natalia, Patricia Pahlevi Novianri, and Sita Yulastuti Amijaya. "Strategi Adaptasi Penerapan Program MBKM Yang Kolaboratif Dan Partisipatif." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 182–92. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p182-192>.
- Sari, Atika Mayang, Okhtafiana Nor Hidayah, Siti Khotimah, Harun Joko Prayitno, Nurul Kholisatul 'Ulya, and Suryanto Nugroho. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini Di TPA." *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 36–48. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>.